

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikantor-kantor akuntan publik yang berada di kota Surabaya. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuisisioner penelitian kepada kepala KAP ataupun supervisor dalam KAP. Proses pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada akhir bulan november sampai dengan bulan desember.

Kuisisioner disebar secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, sebagian menggunakan media online untuk pengisian kuesioner. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2018) bahwa dari 566 KAP yang terdaftar dan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan per tanggal 28 Februari 2018, sebanyak 41 KAP bertempat di Surabaya.

Penyebaran kuesioner secara langsung diberikan sejak tanggal 20 November 2019 kepada responden yang diharapkan dapat memberikan jawaban baik dan akurat, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang lebih baik. Dari 41 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Surabaya tersebut terdapat 31 yang mengisi kuesioner dengan lengkap sehingga dapat dijadikan sumber data untuk penelitian lebih lanjut.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Deskriptif Respponden Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan, dapat digambarkan profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan formal, lama bekerja sebagai auditor, dan kedudukan di KAP sebagai berikut:

a. Deskriptif responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 31 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, maka identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Usia
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-40 th	4	12,9	12,9	12,9
	> 40 th	27	87,1	87,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (87,1%) dan sisanya berusia antara 30 sampai 40 tahun sebanyak 4 orang (12,9%).

b. Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat deskripsi responden pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	30	96,8	96,8	96,8
	Perempuan	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 30 orang (96,8%) dan perempuan sebanyak 1 orang (3,2%).

c. Deskriptif responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan pendidikan dapat dilihat deskripsi responden pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	5	16,1	16,1	16,1
	S2	17	54,8	54,8	71,0
	S3	9	29,0	29,0	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan S2 sebanyak 17 orang (54,8%), berpendidikan S3 sebanyak 9 orang (29,0%), dan berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (16,1%).

d. Deskriptif responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor

Berdasarkan lama bekerja sebagai auditor dapat dilihat deskripsi responden pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

		Lama Bekerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 th	9	29,0	29,0	29,0
	6-10 th	11	35,5	35,5	64,5
	> 10 th	11	35,5	35,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah bekerja sebagai auditor selama 6 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 11 orang (35,5%), selanjutnya sebanyak 11 orang (35,5%) telah bekerja sebagai auditor selama lebih dari 10 tahun, dan sebanyak 9 orang (29,0%) telah bekerja sebagai auditor selama 1 sampai 5 tahun.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Deskriptif Variabel Etika Profesi (X_1)

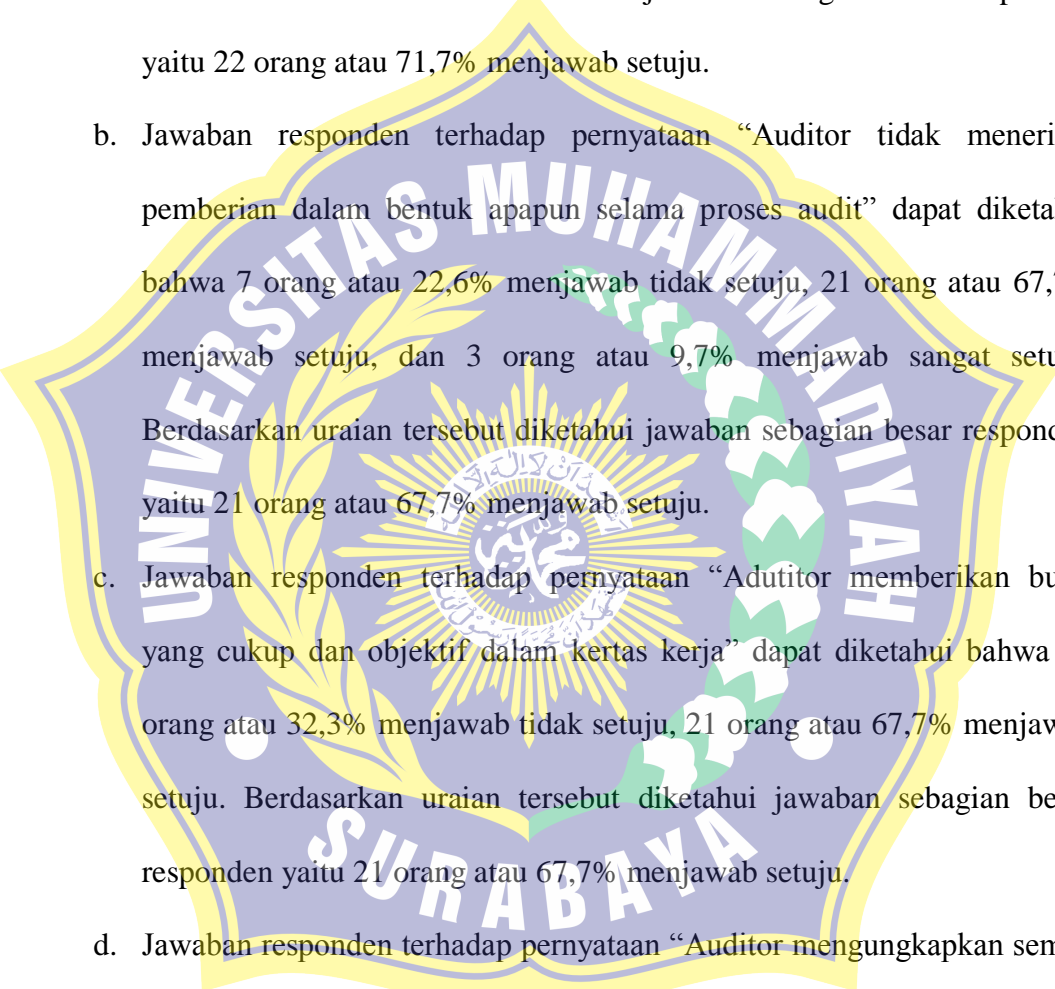
Variabel etika profesi (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan 14 indikator pernyataan. Analisis deskriptif masing-masing indikator pada variabel etika profesi (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Indikator Variabel Etika Profesi (X_1)

No	Pernyataan	Skor Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Kepercayaan publik	0	0,0	2	6,5	22	71,0	7	22,6
2	Tidak menerima pemberian	0	0,0	7	22,6	21	67,7	3	9,7
3	Bukti objektif dalam kertas kerja	0	0,0	10	32,3	21	67,7	0	0,0
4	Mengungkapkan informasi relevan	1	3,2	8	25,8	21	67,7	1	3,2
5	Tidak memihak siapapun	1	3,2	10	32,3	19	61,3	1	3,2
6	Menghindari pemanfaatan rahasia	4	12,9	4	12,9	20	64,5	3	9,7
7	Pengungkapan rahasia diharuskan hukum	0	0,0	3	9,7	17	54,8	11	35,5
8	Menghormati kerahasiaan informasi klien	0	0,0	4	12,9	25	80,6	2	6,5
9	Menyesuaikan perkembangan teknologi	0	0,0	2	6,5	25	80,6	4	12,9
10	Mengevaluasi secara kritis bukti audit	1	3,2	3	9,7	23	74,2	4	12,9
11	Keahlian akuntansi dan auditing	0	0,0	5	16,1	24	77,4	2	6,5
12	Menyusun rekomendasi lengkap	1	3,2	7	22,6	14	45,2	9	29,0
13	Menjauhi tingkah laku mendiskreditkan profesi akuntan	2	6,5	7	22,6	21	67,7	1	3,2
14	Bersikap profesional	1	3,2	9	29,0	20	64,5	1	3,2

Sumber: Lampiran 3

Daritabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden atas indikator variabel etika profesi (X_1) adalah sebagai berikut:

- 
- a. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mengutamakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan patokan bagi akuntan” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 22 orang atau 71,0% menjawab setuju, dan 7 orang atau 22,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 22 orang atau 71,7% menjawab setuju.
- b. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun selama proses audit” dapat diketahui bahwa 7 orang atau 22,6% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 67,7% menjawab setuju, dan 3 orang atau 9,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 21 orang atau 67,7% menjawab setuju.
- c. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor memberikan bukti yang cukup dan objektif dalam kertas kerja” dapat diketahui bahwa 10 orang atau 32,3% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 67,7% menjawab setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 21 orang atau 67,7% menjawab setuju.
- d. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mengungkapkan semua informasi relevan” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 8 orang atau 25,8% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 67,7% menjawab setuju, dan 1 orang atau 3,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 21 orang atau 67,7% menjawab setuju.

- e. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor tidak memihak kepada siapapun” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 10 orang atau 32,3% menjawab tidak setuju, 19 orang atau 61,3% menjawab setuju, dan 1 orang atau 3,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 19 orang atau 61,3% menjawab setuju.
- f. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor menghindari pemanfaatan rahasia untuk keuntungan pribadi” dapat diketahui bahwa 4 orang atau 12,9% menjawab sangat tidak setuju, 4 orang atau 12,9% menjawab tidak setuju, 20 orang atau 64,5% menjawab setuju, dan 3 orang atau 9,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 20 orang atau 64,5% menjawab setuju.
- g. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor melakukan pengungkapan rahasia yang diharuskan hukum” dapat diketahui bahwa 3 orang atau 9,7% menjawab tidak setuju, 17 orang atau 54,8% menjawab setuju, dan 11 orang atau 35,5% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 17 orang atau 54,8% menjawab setuju.
- h. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor menghormati kerahasiaan informasi klien” dapat diketahui bahwa 4 orang atau 12,9% menjawab tidak setuju, 25 orang atau 80,6% menjawab setuju, dan 2 orang atau 6,5% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut

diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 25 orang atau 80,6% menjawab setuju.

- i. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 25 orang atau 80,6% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 25 orang atau 80,6% menjawab setuju.
- j. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 3 orang atau 9,7% menjawab tidak setuju, 23 orang atau 74,2% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 23 orang atau 74,2% menjawab setuju.
- k. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor memiliki keahlian akuntansi dan auditing” dapat diketahui bahwa 5 orang atau 16,1% menjawab tidak setuju, 24 orang atau 77,4% menjawab setuju, dan 2 orang atau 6,5% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 24 orang atau 77,4% menjawab setuju.
- l. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mempunyai tanggung jawab menyusun dan rekomendasi yang lengkap” dapat diketahui bahwa

1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 7 orang atau 22,6% menjawab tidak setuju, 14 orang atau 45,2% menjawab setuju, dan 9 orang atau 29,0% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 14 orang atau 45,2% menjawab setuju.

m. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab sangat tidak setuju, 7 orang atau 22,6% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 67,7% menjawab setuju, dan 1 orang atau 3,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 21 orang atau 67,7% menjawab setuju.

n. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor bersikap profesional terhadap klien yang mempunyai hubungan istimewa” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 9 orang atau 29,0% menjawab tidak setuju, 20 orang atau 64,5% menjawab setuju, dan 1 orang atau 3,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 20 orang atau 64,5% menjawab setuju.

b. Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Variabel kecerdasan emosional (X_2) dalam penelitian ini diukur dengan 14 indikator pernyataan. Analisis deskriptif masing-masing indikator pada variabel kecerdasan emosional (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Indikator Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

No	Pernyataan	Skor Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Mampu menggunakan pengetahuan	0	0,0	7	22,6	17	54,8	7	22,6
2	Mampu mendapatkan bukti audit	0	0,0	6	19,4	22	71,0	3	9,7
3	Bersikap tenang menghadapi klien	0	0,0	7	22,6	19	61,3	5	16,1
4	Menyelesaikan audit tepat waktu	3	9,7	9	29,0	15	48,4	4	12,9
5	Berkesempatan memperoleh promosi	1	3,2	9	29,0	14	45,2	7	22,6
6	Kesempatan mengikuti pelatihan	2	6,5	3	9,7	22	71,0	4	12,9
7	Berkemauan mencoba lagi	0	0,0	6	19,4	24	77,4	1	3,2
8	Memahami kesibukan klien	0	0,0	5	16,1	20	64,5	6	19,4
9	Melakukan audit sebaik mungkin	0	0,0	8	25,8	19	61,3	4	12,9
10	Menciptakan suasana nyaman bagi klien	1	3,2	8	25,8	18	58,1	4	12,9
11	Mengkomunikasikan laporan hasil audit	0	0,0	2	6,5	23	74,2	6	19,4
12	Bertukar pengalaman sesama auditor	1	3,2	5	16,1	19	61,3	6	19,4
13	Bekerja sama dengan staf dari entitas	2	6,5	6	19,4	16	51,6	7	22,6
14	Mudah mengembangkan topik pembicaraan	1	3,2	6	19,4	20	64,5	4	12,9

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden atas indikator variabel kecerdasan emosional (X₂) adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mampu menggunakan seluruh pengetahuan dalam proses audit” dapat diketahui bahwa 7 orang atau 22,6% menjawab tidak setuju, 17 orang atau 54,8% menjawab setuju, dan 7 orang atau 22,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 17 orang atau 54,8% menjawab setuju.
- b. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor memiliki kemampuan untuk mendapatkan bukti audit” dapat diketahui bahwa 6 orang atau 19,4% menjawab tidak setuju, 22 orang atau 71,0% menjawab setuju, dan 3 orang atau 9,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 22 orang atau 71,0% menjawab setuju.

- c. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor selalu bersikap tenang menghadapi klien yang kurang kooperatif” dapat diketahui bahwa 7 orang atau 22,6% menjawab tidak setuju, 19 orang atau 61,3% menjawab setuju, dan 5 orang atau 16,1% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 19 orang atau 61,3% menjawab setuju.
- d. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menyelesaikan audit tepat waktu” dapat diketahui bahwa 3 orang atau 9,7% menjawab sangat tidak setuju, 9 orang atau 29,0% menjawab tidak setuju, 15 orang atau 48,4% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 15 orang atau 48,4% menjawab setuju.
- e. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mendapatkan kesempatan untuk memperoleh promosi” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 9 orang atau 29,0% menjawab tidak setuju, 14 orang atau 45,2% menjawab setuju, dan 7 orang atau 22,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 14 orang atau 45,2% menjawab setuju.
- f. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab sangat tidak setuju, 3 orang atau 9,7% menjawab tidak setuju, 22 orang atau 71,0% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui

jawaban sebagian besar responden yaitu 22 orang atau 71,0% menjawab setuju.

g. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mempunyai kemauan untuk selalu mencoba hal baru terkait proses audit” dapat diketahui bahwa 6 orang atau 19,4% menjawab tidak setuju, 24 orang atau 77,4% menjawab setuju, dan 1 orang atau 3,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 24 orang atau 77,4% menjawab setuju.

h. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat memahami tugas dan kesibukan klien” dapat diketahui bahwa 5 orang atau 16,1% menjawab tidak setuju, 20 orang atau 64,5% menjawab setuju, dan 6 orang atau 19,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 20 orang atau 64,5% menjawab setuju.

i. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat melakukan audit sebaik mungkin” dapat diketahui bahwa 8 orang atau 25,8% menjawab tidak setuju, 19 orang atau 61,3% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 19 orang atau 61,3% menjawab setuju.

j. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menciptakan suasana nyaman bagi klien” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 9 orang atau 25,8% menjawab tidak setuju, 18 orang atau 58,1% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab

sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 18 orang atau 58,1% menjawab setuju.

k. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat mengkomunikasikan laporan hasil audit pada klien” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 23 orang atau 74,2% menjawab setuju, dan 6 orang atau 19,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 23 orang atau 74,2% menjawab setuju.

l. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor aktif bertukar pengalaman sesama auditor” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 5 orang atau 16,1% menjawab tidak setuju, 19 orang atau 61,3% menjawab setuju, dan 6 orang atau 19,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 19 orang atau 61,3% menjawab setuju.

m. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat bekerja sama dengan staf dari entitas yang diaudit” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab sangat tidak setuju, 6 orang atau 19,4% menjawab tidak setuju, 16 orang atau 51,6% menjawab setuju, dan 7 orang atau 22,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 24 orang atau 58,5% menjawab setuju.

n. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mudah mengembangkan topik pembicaraan” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab sangat tidak setuju, 6 orang atau 19,4% menjawab tidak setuju, 20 orang atau 64,5% menjawab setuju, dan 4 orang atau 12,9% menjawab sangat

setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 20 orang atau 64,5% menjawab setuju.

c. Deskripsi Variabel Keputusan Auditor (Y)

Variabel keputusan auditor (Y) dalam penelitian ini diukur dengan 11 indikator pernyataan. Analisis deskriptif masing-masing indikator pada variabel keputusan auditor (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Indikator Variabel Keputusan Auditor (Y)

No	Pernyataan	Skor Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Mampu menetapkan tujuan audit	0	0,0	2	6,5	26	83,9	3	9,7
2	Rencana audit konsisten dengan tujuan	0	0,0	1	3,2	27	87,1	3	9,7
3	Menentukan data-data yang diperlukan	0	0,0	1	3,2	24	77,4	6	19,4
4	Menentukan cara untuk mendapatkan data	0	0,0	1	3,2	21	67,7	9	29,0
5	Melakukan analisis data	0	0,0	5	16,1	23	74,2	3	9,7
6	Menyusun beberapa alternatif kebijakan	0	0,0	2	6,5	19	61,3	10	32,3
7	Menjalankan alternatif kebijakan	0	0,0	2	6,5	18	58,1	11	35,5
8	Menentukan kebijakan yang efektif	0	0,0	0	0,0	5	16,1	26	83,9
9	Mencari hubungan beberapa kejadian/data yang relevan	0	0,0	6	19,4	23	74,2	2	6,5
10	Memberikan kesimpulan	0	0,0	2	6,5	22	71,0	7	22,6
11	Memberikan rekomendasi atas kesimpulan	0	0,0	6	19,4	25	80,6	0	0,0

Sumber: Lampiran 3

Daritabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden atas indikator variabel keputusan auditor (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mampu menetapkan tujuan audit yang jelas” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 26 orang atau 83,9% menjawab setuju, dan 3 orang atau 9,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 26 orang atau 83,9% menjawab setuju.

- b. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor mampu menyusun rencana tahapan audit konsisten dengan tujuan” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab tidak setuju, 27 orang atau 87,1% menjawab setuju, dan 3 orang atau 9,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 27 orang atau 87,1% menjawab setuju.
- c. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menentukan data-data yang diperlukan dalam kegiatan audit” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab tidak setuju, 24 orang atau 77,4% menjawab setuju, dan 6 orang atau 19,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 24 orang atau 77,4% menjawab setuju.
- d. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menentukan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam audit” dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3,2% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 67,7% menjawab setuju, dan 9 orang atau 29,0% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 21 orang atau 67,7% menjawab setuju.
- e. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat melakukan analisis data untuk keperluan audit” dapat diketahui bahwa 5 orang atau 16,1% menjawab tidak setuju, 23 orang atau 74,2% menjawab setuju, dan 3 orang atau 9,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut

diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 23 orang atau 74,2% menjawab setuju.

- f. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menyusun beberapa alternatif kebijakan dalam audit” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 19 orang atau 61,3% menjawab setuju, dan 10 orang atau 32,3% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 19 orang atau 61,3% menjawab sangat setuju.
- g. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menjalankan alternatif kebijakan yang telah dibuat” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 18 orang atau 58,1% menjawab setuju, dan 11 orang atau 35,5% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 18 orang atau 58,1% menjawab setuju.
- h. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat menentukan kebijakan yang paling efektif dalam proses audit” dapat diketahui bahwa 5 orang atau 16,1% menjawab setuju, dan 26 orang atau 83,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 26 orang atau 83,9% menjawab sangat setuju.
- i. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat mencari hubungan beberapa kejadian/data yang relevan” dapat diketahui bahwa 6 orang atau 19,4% menjawab tidak setuju, 23 orang atau 74,2% menjawab

setuju, dan 2 orang atau 6,5% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 23 orang atau 74,2% menjawab setuju.

j. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat memberikan kesimpulan terhadap beberapa kejadian/data yang relevan” dapat diketahui bahwa 2 orang atau 6,5% menjawab tidak setuju, 22 orang atau 71,0% menjawab setuju, dan 7 orang atau 22,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 22 orang atau 71,0% menjawab setuju.

k. Jawaban responden terhadap pernyataan “Auditor dapat memberikan rekomendasi atas kesimpulan yang diberikan” dapat diketahui bahwa 6 orang atau 19,4% menjawab tidak setuju, dan 25 orang atau 80,6% menjawab setuju. Berdasarkan uraian tersebut diketahui jawaban sebagian besar responden yaitu 25 orang atau 80,6% menjawab setuju.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Nisfiannor (2016: 240), jika korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel (*correlated item – total correlation*) berada di bawah 0,2 atau bertanda negatif (-) maka dinyatakan tidak valid (gugur). Hasil perhitungan nilai korelasi antar

skor butir pertanyaan dengan total skor variabel (*correlated item – total correlation*) masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X₁)

Pernyataan	<i>Correlated Item – Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
X _{1.1}	0,581	0,2	Valid
X _{1.2}	0,483	0,2	Valid
X _{1.3}	0,652	0,2	Valid
X _{1.4}	0,618	0,2	Valid
X _{1.5}	0,638	0,2	Valid
X _{1.6}	0,660	0,2	Valid
X _{1.7}	0,528	0,2	Valid
X _{1.8}	0,464	0,2	Valid
X _{1.9}	0,668	0,2	Valid
X _{1.10}	0,440	0,2	Valid
X _{1.11}	0,467	0,2	Valid
X _{1.12}	0,690	0,2	Valid
X _{1.13}	0,688	0,2	Valid
X _{1.14}	0,471	0,2	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *correlated item – total correlation* masing-masing pernyataan pada variabel etika profesi (X₁) lebih besar dari 0,2, sehingga masing-masing indikator pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

Pernyataan	<i>Correlated Item – Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
X _{2.1}	0,729	0,2	Valid
X _{2.2}	0,623	0,2	Valid
X _{2.3}	0,827	0,2	Valid
X _{2.4}	0,718	0,2	Valid
X _{2.5}	0,723	0,2	Valid
X _{2.6}	0,595	0,2	Valid
X _{2.7}	0,698	0,2	Valid
X _{2.8}	0,776	0,2	Valid
X _{2.9}	0,778	0,2	Valid
X _{2.10}	0,680	0,2	Valid

Pernyataan	<i>Correlated Item – Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
X _{2.11}	0,797	0,2	Valid
X _{2.12}	0,767	0,2	Valid
X _{2.13}	0,642	0,2	Valid
X _{2.14}	0,574	0,2	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *correlated item – total correlation* masing-masing pernyataan pada variabel kecerdasan emosional (X₂) lebih besar dari 0,2, sehingga masing-masing indikator pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Keputusan Auditor (Y)

Pernyataan	<i>Correlated Item – Total Correlation</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Y ₁	0,531	0,2	Valid
Y ₂	0,552	0,2	Valid
Y ₃	0,553	0,2	Valid
Y ₄	0,591	0,2	Valid
Y ₅	0,547	0,2	Valid
Y ₆	0,621	0,2	Valid
Y ₇	0,649	0,2	Valid
Y ₈	0,551	0,2	Valid
Y ₉	0,739	0,2	Valid
Y ₁₀	0,582	0,2	Valid
Y ₁₁	0,664	0,2	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *correlated item – total correlation* masing-masing pernyataan pada variabel keputusan auditor (Y) lebih besar dari 0,2, sehingga masing-masing indikator pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Menurut Nisfiannor (2016: 243) jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 maka jawaban responden dinyatakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (reliabel). Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Etika profesi(X_1)	0,841	Reliabel
Kecerdasan emosional(X_2)	0,918	Reliabel
Keputusan auditor (Y)	0,817	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* semua variabel etika profesi(X_1),kecerdasan emosional (X_2), dankeputusan auditor (Y) lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban yang diberikan responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (reliabel).

c. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakahdalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Data dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sari dan Wardani, 2015: 53). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.16279042
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.137
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov* variabel mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,606, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap keputusan auditor (Y). Untuk mengetahui model regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,355	,266		5,094	,000
	X1	,251	,108	,304	2,329	,027
	X2	,370	,079	,611	4,685	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel di atas didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,355 + 0,251 X_1 + 0,370 X_2$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1,355
Artinya jika variabel bebas etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sama dengan nol, maka keputusan auditor (Y) akan sebesar 1,355 satuan.
2. Nilai koefisien etika profesi (X_1) sebesar 0,251
Artinya jika etika profesi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka keputusan auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 satuan, dengan asumsi variabel bebas kecerdasan emosional (X_2) konstan.
3. Nilai koefisien kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,370
Artinya jika kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka keputusan auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,370 satuan, dengan asumsi variabel bebas etika profesi (X_1) konstan.

e. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung persentase pengaruh etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap keputusan auditor (Y). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2), maka digunakan program SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,648	,169

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Keputusan Auditor

Sumber: Lampiran 3

Hasil output nilai R menunjukkan hasil sebesar 0,819 sebagai nilai korelasi berganda yang artinya pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional memiliki keeratan hubungan yang sedang dengan pengambilan keputusan. Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R Square* sebesar 0,671 atau 67,1%. Artinya etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel keputusan auditor (Y) sebesar 67,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 32,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh simultan antara etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap keputusan auditor (Y) pada penelitian ini menggunakan uji F. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah jika

nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Pengaruh Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.622	2	.811	28.557	.000 ^b
	Residual	.795	28	.028		
	Total	2.417	30			

a. Dependent Variable: Keputusan Auditor

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 artinya secara simultan etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh terhadap keputusan auditor (Y).

2. Pengujian Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh parsial antara etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap keputusan auditor (Y) pada penelitian ini menggunakan uji t. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Uji Pengaruh Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.355	.266		5.094	.000
	Etika Profesi	.251	.108	.304	2.329	.027
	Kecerdasan Emosional	.370	.079	.611	4.685	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel etika profesi (X_1) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010 artinya secara parsial etika profesi (X_1) berpengaruh terhadap keputusan auditor (Y).
2. Nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional (X_2) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 artinya secara parsial kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh terhadap keputusan auditor (Y).

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa variabel etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya secara parsial etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh terhadap keputusan auditor (Y).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Keputusan Auditor

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel etika profesi (X_1) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor. Hasil pengujian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “Etika profesi mempunyai pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan auditor.” Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017), Mariyam dan Siregar (2019), serta Rharasati dan Suputra (2013) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap keputusan auditor.

Keberadaan etika sangat penting mengingat sebagai seorang profesional auditor mengemban tanggung jawab yang besar. Kesadaran dan kewaspadaan merupakan unsur kunci untuk menghindari perilaku tidak etis dan melanggar hukum. Para auditor harus membangun rasa tanggung jawab yang kuat untuk menghindari perilaku tidak etis. Mereka tidak dapat membiarkan diri mereka menyalahkan orang lain atau keadaan yang tidak menguntungkan untuk menyalahkan masalah yang menimpa mereka, dengan demikian standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang sulit (Murwanto *et al.*, 2016:75).

Praktek-praktek dalam dunia bisnis sering kali banyak menyimpang jauh dari aktivitas moral yang tidak lagi mempertimbangkan etika. Padahal pertimbangan etika sangat penting bagi status profesional dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga setiap orang maupun perusahaan saling bersaing mendapatkan keuntungan tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat pada KAP adalah kredibilitas auditor di mata masyarakat yang tercermin pada perilaku akuntan dalam menjalankan profesinya. Agar kredibilitas mutu akuntan publik tersebut

dapat terjaga, diperlukan suatu standar perilaku yang menjadi pedoman untuk menciptakan akuntan-akuntan yang beretika dan independen.

Salah satu manfaat dari jasa KAP adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu, diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Istilah independen berarti bahwa di dalam setiap pengambilan keputusan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak, dimana seorang auditor tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Keputusan yang diambil tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Keputusan yang diambil juga didasarkan obyektivitas yaitu mengharuskan auditor bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan. Bagi akuntan

publik, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya.

Etika profesi merupakan faktor organisasional yang akan mempengaruhi kinerja seorang auditor sehingga syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Untuk itu etika profesi merupakan sarana pengaturan diri yang sangat menentukan bagi pelaksanaan profesi sebagai mana yang diharapkan oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat auditor harus mematuhi etika profesinya dalam bekerja hingga dapat menentukan kinerja yang baik, yang berarti akan mempengaruhi keputusan dalam opini yang diberikan (Hellena, 2015).

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keputusan Auditor

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (X_2) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor. Hasil pengujian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan auditor.” Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017) serta Mariyam dan Siregar (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keputusan auditor.

Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang

lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Astheria, 2014:13).

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang auditor berguna untuk mengenali perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual dan pada akhirnya pengambilan yang dilakukan lebih baik dan tepat. Menurut Astheria (2014:13), kecerdasan emosional melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Kecerdasan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor. Kondisi ini terjadi karena kecerdasan emosi merupakan pengendalian diri yang berarti mengenali perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Hal ini bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa musibah ataupun masalah dan cepat bangkit untuk menyelesaikannya. Seorang auditor yang memiliki pengendalian emosi yang baik, akan dapat mengungkap salah penyajian material yang ada pada suatu laporan keuangan sehingga mampu menyajikan opini yang relevan dan bertanggung jawab, serta tidak mudah menerima fee di luar perjanjian yang dapat mempengaruhi keputusannya dalam memberikan opini.

Kecerdasan emosi merupakan keterampilan sosial atau berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan seorang auditor membina hubungan dengan orang lain

adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan profesi akuntan. Serangkaian pilihan tersebut meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan. Auditor yang memiliki kecerdasan emosi dalam arti keterampilan sosial yang baik akan mampu berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu hasil yang berkaitan dengan proses audit serta dapat memecahkan masalah yang terjadi dan akan memberikan opini/keputusan yang sesuai dengan fakta di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kecerdasan emosional akan dapat mempengaruhi keputusan auditor. Hal ini sesuai dengan pendapat Tambunan (2018:88). Seseorang yang cerdas emosionalnya akan membuat keputusan yang tepat dan akurat, tidak merugikan pihak lain, bersifat adil, serta keputusan untuk saling menguatkan fakta yang ada.

